

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Tuberkulosis (TBC) adalah penyakit yang disebabkan oleh infeksi kuman *mycobacterium tuberculosis* yang bersifat menular yang dapat bermanifestasi pada hampir semua organ tubuh dengan lokasi terbanyak di paru-paru yang biasanya merupakan lokasi infeksi primer. Bakteri ini menyerang paru-paru sehingga pada bagian dalam alveolus terdapat bintik-bintik. Penyakit ini menyebabkan proses difusi oksigen yang terganggu karena adanya bintik-bintik kecil pada dinding alveolus (Mediatri et al., 2022).

Angka kejadian penyakit Tuberkulosis Paru masih tergolong tinggi, hasil dari *Global Tuberculosis Report* pada tahun 2021 jumlah kasus Tuberkulosis Paru di Indonesia mencapai 824.000 kasus, namun yang berhasil ditemukan, diobati, dan dilaporkan ke dalam sistem informasi nasional hanya 393.000 kasus dengan persentase 48% dan masih ada 52% kasus Tuberkulosis Paru yang belum ditemukan atau sudah ditemukan namun belum dilaporkan (Kemenkes RI, 2022). Hasil riset dari open data Jabar pada tahun 2021 jumlah kasus Tuberkulosis Paru di Jawa Barat mencapai 101.272 kasus dengan jumlah kasus di Kabupaten Majalengka mencapai 1.548 kasus, di Kabupaten Indramayu mencapai 4.898 kasus, di Kabupaten Kuningan mencapai 1.616, dan di Kabupaten Cirebon mencapai 3.147 kasus (Dinkes, 2022). Pada tahun 2020 jumlah kasus Tuberkulosis Paru di Kabupaten Cirebon mencapai 1.718 kasus

dengan 3 (tiga) kecamatan yang memiliki kasus Tuberkulosis Paru terbanyak yaitu: Kecamatan Sedong terdapat 110 kasus, Kecamatan Babakan terdapat 104 kasus, dan Kecamatan Plumbon terdapat 92 kasus (Badan Pusat Statistik Kabupaten Cirebon, 2021). Berdasarkan hasil riset tersebut, jumlah kasus Tuberkulosis Paru dari tahun 2020-2021 di Kabupaten Cirebon mengalami kenaikan sejumlah 1.429 kasus dalam kurun waktu 1 (satu) tahun, hal ini dikarenakan kurangnya pengetahuan masyarakat dalam mengenali dan mencegah penyakit Tuberkulosis Paru.

Tuberkulosis paru sering dijuluki sebagai “*the great imitator*” yaitu penyakit yang mempunyai banyak kemiripan dengan penyakit lain yang juga memberikan gejala umum seperti lemah dan demam. Pada sejumlah penderita, gejala yang muncul tidak jelas sehingga diabaikan bahkan kadang asimtomatik. Adapun tanda dan gejala dari Tuberkulosis Paru seperti: batuk disertai dahak lebih dari 3 minggu, sesak nafas dan nyeri dada, demam di sore dan malam hari, kehilangan nafsu makan, berat badan menurun dan kelelahan tanpa aktivitas (Suprpto & dkk, 2022).

Tuberkulosis Paru memiliki berbagai jenis pengobatan, salah satunya terapi non farmakologis. Terapi non farmakologis merupakan terapi yang dilakukan tanpa mengkonsumsi obat-obatan seperti distraksi, relaksasi, dan hipnotis. Salah satu terapi non farmakologis yang dilakukan terhadap pasien Tuberkulosis Paru dengan keluhan tidak dapat batuk dan mengeluarkan sekret adalah dengan latihan batuk efektif. Latihan batuk efektif merupakan cara untuk melatih pasien yang tidak memiliki kemampuan batuk secara efektif dengan

tujuan membersihkan laring, trakea, dan bronkus dari sekret atau benda asing di jalan napas (Fatimah & Syamsudin, 2019).

Hasil penelitian bahwa latihan batuk efektif dapat mengatasi ketidakmampuan pasien dalam batuk dan mengeluarkan sekret seperti penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari et al (2021) menyebutkan bahwa latihan batuk efektif dapat mengatasi ketidakmampuan batuk dan mengeluarkan sekret pada lansia di ruang paru RSUD Jenderal Ahmad Yani Metro, lalu penelitian Widiastuti & Siagian (2019) dilakukan di Puskesmas Kampung Bugis Tanjungpinang terhadap 24 responden sebelum dilakukan latihan batuk efektif 11 responden dapat mengeluarkan sputum dan 13 responden tidak dapat mengeluarkan sputum, sesudah dilakukan latihan batuk efektif 19 responden dapat mengeluarkan sputum dan 5 responden tidak dapat mengeluarkan sputum, dan penelitian dari Fatimah & Syamsudin (2019) di RS Dr. Soedjono Magelang, latihan batuk efektif yang dilakukan dua kali sehari efektif mengatasi keluhan pasien dalam ketidakmampuan mengeluarkan sekret.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk membuat Karya Tulis Ilmiah dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. M Dan Ny. S Pada Gerontik Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Latihan Batuk Efektif Di Wilayah Puskesmas Sindangjawa”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis merumuskan masalahnya sebagai berikut “Bagaimanakah Asuhan Keperawatan Keluarga

Tn. M Dan Ny. S Pada Gerontik Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Latihan Batuk Efektif Di Wilayah Puskesmas Sindangjawa?"

1.3. Tujuan

1.3.1. Tujuan Umum

Setelah melakukan studi kasus, penulis mampu melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. M Dan Ny. S Pada Gerontik Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Latihan Batuk Efektif Di Wilayah Puskesmas Sindangjawa.

1.3.2. Tujuan Khusus

Setelah melakukan studi kasus penulis dapat:

- a. Menggambarkan pelaksanaan tahapan proses keperawatan pada keluarga Tn. M dan Ny. S di Wilayah Puskesmas Sindangjawa dengan tuberkulosis paru yang dilakukan latihan batuk efektif.
- b. Menggambarkan pelaksanaan latihan batuk efektif penderita TB Paru pada keluarga Tn. M dan Ny. S di Wilayah Puskesmas Sindangjawa.
- c. Menggambarkan respon atau perubahan respon penderita TB Paru pada keluarga Tn. M dan Ny. S di Wilayah Puskesmas Sindangjawa yang diberikan latihan batuk efektif.
- d. Menganalisis perbedaan respon penderita TB Paru diantara keluarga Tn. M dan Ny. S di Wilayah Puskesmas Sindangjawa yang dilakukan latihan batuk efektif.

1.4. Manfaat

1.4.1. Manfaat Teoritis

Dapat menambah ilmu dan wawasan serta sebagai referensi mengenai Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. M Dan Ny. S Pada Gerontik Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Latihan Batuk Efektif Di Wilayah Puskesmas Sindangjawa.

1.4.2. Manfaat Praktik

1.4.2.1. Bagi Pasien dan Keluarga

Dapat menambah informasi serta pengetahuan pasien dan keluarga terkait dengan Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. M Dan Ny. S Pada Gerontik Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Latihan Batuk Efektif Di Wilayah Puskesmas Sindangjawa.

1.4.2.2. Bagi Puskesmas

Dapat menambah informasi dan sebagai bahan masukan bagi tenaga kesehatan khususnya perawat dalam upaya meningkatkan pelayanan dan mutu dalam melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. M Dan Ny. S Pada Gerontik Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Latihan Batuk Efektif Di Wilayah Puskesmas Sindangjawa.

1.4.2.3. Bagi Institusi

Dapat menambah informasi tentang Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. M Dan Ny. S Pada Gerontik Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Latihan Batuk Efektif Di Wilayah Puskesmas Sindangjawa.

1.4.2.4. Bagi Penulis

Dapat menambah pengetahuan dan keterampilan bagi penulis dalam melakukan Asuhan Keperawatan Keluarga Tn. M Dan Ny. S Pada Gerontik Dengan Tuberkulosis Paru Yang Dilakukan Latihan Batuk Efektif Di Wilayah Puskesmas Sindangjawa..